



DAYA ILOKUSI LAGU “أعطونا الطفولة” HARAPAN DAN ASA ANAK-ANAK LEBANON

Utami Adetia

Email: utamiadetia99@gmail.com

Universitas Al Azhar Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “أعطونا الطفولة” yang dinyanyikan oleh Remi Bandali. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan jenis tindak tutur yang terdapat dalam lirik lagu “أعطونا الطفولة”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah lirik lagu “أعطونا الطفولة”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik memahami dan catat. Berdasarkan hasil analisis lirik lagu “أعطونا الطفولة” ditemukan adanya : (1) bentuk tindak tutur ilokusi, (2) bentuk tuturan berdasarkan fungsi komunikatif yaitu tuturan direktif yang meliputi meminta dan menanyakan; tuturan ekspresif meliputi kebahagiaan dan kesedihan; dan tuturan asertif meliputi memberitahukan.

Kata kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Tindak Tutur Direktif, Tindak Tutur Ekspresif, Tindak Tutur Asertif

Abstract

This research examines the illocutionary speech acts in the lyrics of the song "أعطونا الطفولة" sung by Remi Bandali. This research is intended to describe the types of speech acts contained in the lyrics of the song "أعطونا الطفولة". This research method used is descriptive qualitative. The data of this research are the lyrics of the song "أعطونا الطفولة". The data collection techniques used in this research were listening techniques, understanding and note taking techniques. Based on the analysis of the song lyrics "أعطونا الطفولة", it is found that: (1) forms of illocutionary speech acts, (2) forms of speech based on communicative functions, namely directive speech which includes asking and asking; expressive speech includes happiness and sadness; and asertiff speech includes telling.

Keywords : Illocutionary Speech Actions, Directive Speech Actions, Expressive Speech Actions, Asertiff Speech Actions

PENDAHULUAN

Menurut Elmita, W., Ermanto, dan Ratna (2017:139) tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan adanya reaksi yang merupakan dua gejala yang terdapat dalam proses komunikasi dalam menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud oleh penutur. Ada tiga jenis tindak tutur yang dapat ditemukan dalam komunikasi: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi berarti pesan yang disampaikan dalam percakapan. Tindak tutur ilokusi menjelaskan tujuannya dari kata atau kalimat yang disebutkan oleh pembicara. Sementara itu tindak tutur perlokusi adalah efek dari ucapan pada pendengar Austin (1962).

Tindak tutur tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dapat terjadi dalam sebuah lirik lagu. Orang dapat menyampaikan pesan, perasaan, atau berbagi pikiran melalui lirik lagu. Menurut Woolfe (1984:227), lagu adalah bentuk awal



dari puisi. Mereka sering menggunakan bahasa yang melampaui ucapan biasa. Sejalan dengan Woolfe, Griffiee (1992) menyatakan bahwa lagu mencerminkan perasaan yang terjadi pada saat itu. Emosi dan perasaan yang terkandung dalam lagu dapat memiliki berbagai interpretasi makna. Salah satunya melalui lirik lagu “أعطونا الطفولة” yang dinyanyikan oleh Remi Bandali.

KAJIAN PUSTAKA

Remi Bandali adalah penyanyi anak terkenal yang lahir pada 4 Juli 1979, di Tripoli, Lebanon. Remi menjadi simbol masa kecil yang dilankolis akibat perang saudara yang diidentifikasi oleh sebagian besar anak-anak Lebanon dan orang tua mereka yang tertekan pada saat itu. Lagu “أعطونا الطفولة”, “berikan kami masa kecil”, atau “give us a chance”, “give us a childhood” sangat sukses, melalui lagu “أعطونا الطفولة” Remi Bandali diundang menjadi bintang tamu oleh pembawa acara TV Prancis legendaris Michel Drucker di Champs-Élysées pada tahun 1985. Lagu “أعطونا الطفولة” dinyanyikan dalam tiga bahasa yaitu, Arab, Prancis, dan Inggris.

Lagu “أعطونا الطفولة” sangat menarik dikaji karena pesan yang disampaikan oleh bait-bait liriknya sangat kuat. Dalam salah satu baitnya “أعطونا السلام واعطونا الطفولة” yang memiliki arti “beri kedamaian, berikan kami masa kecil”. Lirik lagu tersebut memiliki makna yang sangat mendalam tentang rintihan anak-anak Lebanon yang menginginkan kemerdekaan bagi mereka yang direbut kemerdekaannya akibat konflik yang terjadi di Lebanon. Pesan yang tertuang pada lirik lagu tersebut membuat pendengarnya akan meneteskan air mata. Oleh karena itu, peneliti menjadi lebih tertarik untuk menganalisis lagu “أعطونا الطفولة” untuk mengetahui pesan di luar lirik tersebut.

METODE

Untuk mengetahui tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu “أعطونا الطفولة”, penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu “أعطونا الطفولة”. Data penelitian ini berupa teks tertulis. Sumber data adalah channel Youtube oleh Ina Chansons yang dipublikasikan pada tanggal 23 Juli 2012. Video tersebut berjudul Remi Bandali "Give us a chance" (live officiel) | Archive INA yang merupakan rekaman yang diambil pada 31 Desember 1984. Lirik lagu yang diambil untuk memenuhi data penelitian yakni pada menit 00.20-1.29.

Setiap lirik yang dinyanyikan oleh Remi Bandali didengarkan dan disimak dengan seksama. Langkah berikutnya yaitu memahami lirik lagu dan makna lagu tersebut. Selanjutnya lirik tersebut di ketik, transliterasi, dan dicari makna setiap baitnya. Dalam proses identifikasi ditemukan adanya : (1) bentuk tindak tutur ilokusi, (2) bentuk tuturan berdasarkan fungsi komunikatif yaitu tuturan direktif yang meliputi meminta dan menanyakan; tuturan ekspresif meliputi kebahagiaan dan kesedihan; dan tuturan asertif meliputi memberitahukan. Analisis data akan dipetakan menjadi 3 tindak tutur ilokusi sesuai identifikasi.

Korpus Data:

Dalam korpus data ini lirik lagu sebagai tindak tutur yang selanjutnya akan dibahas bentuk tindak tutur, bentuk tuturan dan fungsi komunikatifnya.



أعطونا الطفولة

A' tuwnā at-tufūwlih

جينا نعيدكم بالعيد بنسألكم (1)

Jiynā na'ydkum bil'yd binis'alkum

Kami datang dengan ucapan selamat berlibur

ليش مافي عنا لا اعياد ولا زينه (2)

Laysy mā fy 'anā lā 'ayād walā zaynih

Kenapa kami tidak punya liburan ataupun dekorasi

يا عالم ارضي محروقة (3)

Ya 'alam... Ar ḍi mahruwqah

Wahai dunia, tanahku habis terbakar

ارضى حرية مسروقة (4)

Ar ḍi ḥuriyah masruwqah

Tanahku dicuri kebebasannya

زمانه عم تحلم وبتسأل ايام (5)

Zamānah 'am taḥlam wabtās'al ayām

Langit kami sedang bermimpi bertanya kepada hari

وين الشمس الحوة ورفوف الحمام (6)

Wiyān asy-syams alḥilwah warfuwf al-ḥamām

Dimana matahari yang indah?

Dimana kipasan sayap burung merpati

يا عالم ارضي محروقة (7)

Ya 'alam... Ar ḍi mahruwqah

Wahai dunia, tanahku habis terbakar

ارضى حرية مسروقة (8)

Ar ḍi ḥuriyah masruwqah

Tanahku dicuri kebebasannya

ارضى صغيرة مثل صغيرة (9)

Ar ḍi sagyriḥ mi śliḥ sagyriḥ

Tanahku kecil, seperti aku, itu kecil

اعطونا السلام واعطونا الطفولة (10)

A' tuwnā as-salām A' tuwnā at-tufūwlih

Berikan kedamaian,

Berikan kami masa kecil

اعطونا الطفولة (11)

A' tuwnā at-tufūwlih

Berikan kami masa kecil

اعطونا الطفولة (12)

A' tuwnā at-tufūwlih

Berikan kami masa kecil

اعطونا الطفولة (13)

A' tuwnā at-tufūwlih

Berikan kami masa kecil

اعطونا السلام (14)

A' tuwnā A' tuwnā... As-salām

Berikan, berikan, berikan kami kedamaian



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan pengamatan terhadap lirik lagu “أعطونا الطفولة” ada tiga jenis tindak tutur ilokusi yang dapat disajikan. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Tindak tutur ilokusi adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh penuturnya ketika menuturkan sesuatu dan dapat berupa tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya (Putrayasa, 2014:87).

Lagu “أعطونا الطفولة” menjadi alat pengantar pesan dari penutur yang merupakan suara anak-anak Lebanon, Suriah, Palestina dan negara Timur Tengah yang menjadi korban konflik perang saudara Lebanon yang terjadi sejak tahun 1975- sekarang. Kemudian, ditujukan kepada mitra tutur yakni kaum rezim yang berkuasa dan kaum teroris agar memberikan mereka kebebasan dan kedamaian. Konflik yang terjadi selama bertahun-tahun di Timur Tengah khususnya di negara Lebanon menyebabkan ribuan anak Lebanon di kamp-kamp pengungsian setiap hari mengalami banyak pelanggaran hak-hak anak di berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan, dan lain-lain. Anak-anak Lebanon secara berkala terkena serangan bom, gencatan senjata, dan mengalami kekerasan.

Berkenaan dengan tindak tutur ilokusi, Searle (1979: 12-17) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle tersebut, bentuk tuturan lirik lagu “أعطونا الطفولة” memiliki bentuk tuturan dan fungsi komunikatif sebagai berikut :

1. Tuturan direktif
2. Tuturan ekspresif
3. Tuturan asertif

PEMBAHASAN

Seperti uraian sebelumnya, berikut data tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lirik lagu “أعطونا الطفولة” yang sudah di klasifikasi.

1. Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan menghasilkan pengaruh berupa tindakan yang dilakukan oleh pendengar contohnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, menasehatkan, meminta, melarang, membolehkan menanyakan, dan mengancam Sherry HQ dan Agustina (2012:64).

اعطونا السلام واعطونا الطفولة (10)

A' tuwnā as-salām A' tuwnā at-tufūwlih

Berikan kedamaian,

Berikan kami masa kecil

اعطونا الطفولة (11)

A' tuwnā at-tufūwlih

Berikan kami masa kecil

اعطونا الطفولة (12)

A' tuwnā at-tufūwlih

Berikan kami masa kecil

اعطونا الطفولة (13)





A' tuwnā aṭ-tufūwlih
Berikan kami masa kecil
اعطونا اعطونا السلام (14)

A' tuwnā A' tuwnā... As-salām
Berikan, berikan, berikan kami kedamaian

Pada tuturan (10), (11), (12), (13), dan (14) termasuk ke dalam tindak tutur direktif yang memiliki fungsi meminta. Tindak tutur direktif pada tuturan (10), (11), (12), (13), dan (14) ditandai dengan pemakaian kata “اعطونا” yang berarti “berikan” dan memiliki makna agar kaum rezim dan kaum teroris memberikan anak-anak yang sedang mengalami dampak konflik kemerdekaan dan kedamaian.

Rangkain serangan militer, tindakan militer dan bentrokan terus-menerus terjadi di Lebanon menyebabkan kerugian bagi penduduk sipil, terutama anak-anak baik anak laki-laki maupun perempuan. Anak-anak Lebanon merupakan korban yang paling rentan terhadap berbagai jenis konflik senjata. *Global Report on Childs Soldier 2001* menyebutkan bahwa lebih dari 300.000 anak di bawah usia 18 tahun baik laki-laki maupun perempuan direkrut oleh angkatan bersenjata pemerintah, milisi, ataupun kelompok bersenjata lain, untuk dijadikan tentara, mata-mata, atau pekerjaan lain yang terlibat dalam konflik bersenjata (Balthimus, 2003:1). Lewat lirik lagu ini anak-anak Lebanon meminta agar kaum rezim dan teroris mengembalikan kehidupan normal mereka yang telah dirusak oleh konflik.

وين الشمس الحلوة ورفوف الحمام (6)
Wiy asy-syams alhilwah warfuwf al-ḥamām
Dimana matahari yang indah?
Dimana kipasan sayap burung merpati

Pada tuturan (6) termasuk ke dalam tindak tutur direktif yang memiliki fungsi menanyakan. Tindak tutur direktif pada tuturan (6) ditandai dengan pemakaian kata “وين” yang berarti “dimana” dan memiliki makna anak-anak Lebanon bertanya dimana mereka bisa merasakan matahari yang indah dan melihat burung merpati terbang dengan indah karena negara mereka dipenuhi dengan ledakan bom dan gencatan senjata sehingga mereka tidak pernah merasakan nikmatnya sinar matahari dan kicauan burung.

Sejak konflik internal Lebanon pada tahun 1975 wilayah Lebanon dijadikan kamp-kamp perang dan pengungsian. Akibat dari peperangan tersebut hanyalah kerugian dan penderitaan bagi anak-anak Lebanon, pembunuhan yang membabi buta dialami anak-anak Lebanon, penghancuran sarana dan prasarana publik maupun milik pribadi seperti sekolah, rumah sakit, dan tempat beribadah, serta perampasan harta benda baik itu rumah, tanah, dan kendaraan. Lewat lirik lagu ini anak-anak Lebanon bertanya “dimana” mereka bisa merasakan indahnya matahari, merdunya kicauan burung jika saat itu tanah mereka hanya di penuh dengan suara bom dan gencatan senjata.

2. Tindak tutur ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan Yule (2006: 93).



جينا نعيدكم بالعيد بنسألكم (1)

Jiynā na'ydkum bil'yd binis'alkum

Kami datang dengan ucapan selamat berlibur

Tuturan (1) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi kebahagiaan. Tindak tutur ekspresif pada tuturan ditandai dengan pemakaian kata “**نعيدكم بالعيد**” yang berarti “selamat berlibur” dan memiliki makna suka cita menyambut hari libur. Sebelum adanya konflik yang terjadi di Lebanon anak-anak Lebanon dengan suka cita menyambut perayaan hari libur bersama keluarga dan teman-teman. Anak-anak menikmati waktu libur mereka dengan aman dan bahagia seperti anak-anak pada umumnya.

لش ما في عنا لا اعياد ولا زينه (2)

Laysy mā fy 'anā lā 'ayād walā zaynih

Kenapa kami tidak punya liburan ataupun dekorasi

Tuturan (2) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi kesedihan. Tindak tutur ekspresif pada tuturan ditandai dengan pemakaian kata “**لش ما في عنا لا اعياد ولا زينه**” yang berarti “kami tidak punya liburan ataupun dekorasi” dan memiliki makna yang sangat menyedihkan bagi anak-anak Lebanon yang tidak pernah merasakan liburan yang menyenangkan dihiasi dengan segala pernik hiasan yang indah seperti anak-anak yang merdeka.

Setelah berlangsungnya konflik di Lebanon dan negara-negara Timur Tengah lainnya, anak-anak Lebanon, dan negara Timur Tengah yang terkena konflik tidak pernah merasakan hangatnya waktu liburan bersama keluarga, teman, dan kerabat dikarenakan setiap hari mereka harus berpindah ke kamp pengungsian karena tanah mereka sudah habis di rebut oleh kaum rezim dan kaum teroris. Setiap hari mereka dihadapkan dengan peperangan dan kematian, setiap waktu mereka harus kehilangan sanak saudara dan teman-teman mereka akibat dari konflik yang bahkan mereka tidak tahu penyebabnya. Lirik lagu diatas menggambarkan bahwasanya anak-anak yang menjadi korban konflik sangat menderita dan bahkan mereka tidak punya hiburan dan pernik-pernik untuk perayaan.

3. Tindak tutur asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diutarakan. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan untuk menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan Tarigan (2009: 42-43).

يا عالم ارضي محروقة (7)

Ya 'alam... Ar di mahruwqah

Wahai dunia, tanahku habis terbakar

Tuturan (7) termasuk ke dalam tindak tutur asertif yang memiliki fungsi memberitahukan. Tindak tutur asertif pada tuturan ditandai dengan pemakaian kata “**ارضي محروقة**” yang berarti “tanahku habis terbakar” dan memiliki makna bahwasanya mereka memberitahu dunia bahwa rumah mereka sudah habis terbakar dihancurkan oleh



bom, sudah tidak ada tempat bagi mereka untuk berlindung karena semuanya sudah hancur.

Ribuan anak terpisah dari keluarga mereka dan menjadi yatim piatu, mereka terpaksa mengungsi dari rumah mereka karena kekacauan perang yang mengakibatkan tanah mereka habis terbakar. Serangan-serangan bom, rudal, serta hujan peluru selama sehari-hari di kamp pengungsian menewaskan ratusan bahkan ribuan penduduk, dan menghabiskan tanah mereka. Menurut dewan HAM PBB perang saudara yang terjadi di Lebanon sejak 1975-1990 mengakibatkan 120.000 kematian korbanannya sebagian besar anak-anak.

ارضي حرية مسروقة (8)

Ar di ĥuriyah masruwqah

Tanahku dicuri kebebasannya

Tuturan (8) termasuk ke dalam tindak tutur asertif yang memiliki fungsi memberitahukan. Tindak tutur asertif pada tuturan ditandai dengan pemakaian kata “ارضي حرية مسروقة” yang berarti “tanahku dicuri kebebasannya” dan memiliki makna tanah mereka, tempat mereka tinggal, tempat mereka berlindung, tempat mereka mencari nafkah semuanya direbut secara paksa oleh kaum rezim dan kaum teroris sehingga mereka tidak bisa pergi mencari nafkah atau hanya sekedar tinggal dengan nyaman tanah mereka sendiri. Perang dingin memiliki efek disintegrasi yang kuat di Lebanon, ribuan anak-anak terlantar dan mereka harus mengungsi dari rumah mereka ke negara-negara tetangga. Mereka melakukan perjalanan melintasi Mediterania untuk menuju Eropa sering sendirian karena telah kehilangan anggota keluarga akibat konflik.

ارضي صغيرة مثل صغيرة (9)

Ar di sagyrih mi śliy sagyrih

Tanahku kecil, seperti aku, itu kecil

Tuturan (9) termasuk ke dalam tindak tutur asertif yang memiliki fungsi memberitahukan. Tindak tutur asertif pada tuturan ditandai dengan pemakaian kata “ارضي صغيرة مثل صغيرة” yang berarti “tanahku kecil, seperti aku, itu kecil” dan memiliki makna tanah mereka yang seharusnya menjadi hak mereka semakin hari semakin kecil karena berusaha dikuasi oleh kaum rezim dan kaum teroris, yang tadinya tanah mereka luas kini perlahan kaum rezim dan kaum teroris mencuri tanah mereka dan mengibarat tanah mereka yang semakin sempit dan kecil seperti mereka anak-anak kecil yang lemah dan tak berdaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan adanya jenis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “أعطونا الطفولة” Remi Bandali. Jenis tindak tutur yang dituturkan oleh Remi Bandali sebagai penutur dalam lirik lagu “أعطونا الطفولة” ditemukan sebanyak 11 tuturan.



Jenis tindak tutur ilokusi terdapat tiga jenis yaitu tuturan direktif yang meliputi meminta dan menanyakan; tuturan ekspresif meliputi kebahagiaan dan kesedihan; dan tuturan asertif meliputi memberitahukan. Masing-masing jenis tindak tutur ilokusi juga memiliki penanda dan karakteristiknya tersendiri. Seperti tindak tutur direktif yang mengarahkan mitra tutur untuk mengikuti apa yang dikatakan oleh penutur. Dengan kata lain, terdapat suatu unsur paksaan atau keharusan yang terkandung dalam tuturan direktif. Selanjutnya, tindak tutur ekspresif yang ditemukan merujuk pada rasa bahagia dan juga rasa sedih penutur terhadap suatu hal. Tuturan jenis ekspresif ini mencerminkan beberapa hal seperti kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Terakhir yaitu tindak tutur asertif yang merujuk pada fakta atau keyakinan penutur.

Saran

Kepada peneliti lain yang ingin membahas terkait dengan tindak tutur ilokusi pada lirik lagu “أعطونا الطفولة”, disarankan untuk mengupas lebih dalam lagi terkait masing-masing jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lirik lagu dalam lirik lagu “أعطونا الطفولة” yang dinyanyikan oleh Remi Bandali.

DAFTAR PUSTAKA

- Akarli. E.D. 1993. *“The Long Peace: Ottoman Lebanon 1861-1920”*. Los Angeles: University of California Press.
- Austin, John L. 1962. *“How to do Things with Words”*. Oxford: Oxford University Press.
- Bathlimus. 2003, 28 Juli-1 Agustus. *“Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Konflik Bersenjata”*. Makalah. Penataran Tingkat Lanjut Hukum Humaniter Internasional dan Hak Asasi Manusia di Hotel Mutiara Merdeka Pekanbaru.
- Bathlimus. 2003, 28 Juli-1 Agustus. *“Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Konflik Bersenjata”*. Makalah. Penataran Tingkat Lanjut Hukum Humaniter Internasional dan Hak Asasi Manusia di Hotel Mutiara Merdeka Pekanbaru.
- Burdah, Ibnu. 2008. *“Konflik Timur Tengah: Aktor, Isu, dan Dimensi Konflik”*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Cleveland, W., dan Bunton, M. 2004. *“A History Of The Modern Middle East 3rd ed”*. Oxford: Westview Press.
- Curse, Alan. 2011. *“Meaning in Language; An Introduction to Semantics and Pragmatics (Third Edition)”*. New York: Oxford University Press Inc.
- Dipoyudo, Kirdi. 1977. *“Timur Tengah dalam Pergolakan”*. Jakarta: CSIS.
- Elmita, W., Ermanto, Ratna, E. 2017. *“Tindak Tutur Direktif dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang”*. Jurnal Markah, Volume 1(2).
- Haughbolle, Sune. 2010. *“War And Memory In Lebanon”*. New York: Cambrigde Univ Press.
- Hitti, P. A.. 1951. *“History Of Syria: Including Lebanon And Palestine”*. London: Macmilan & Co Ltd.
- Indarno. 2009. *“A pragmatics Analysis On The Titles Of English Church Song Lyrics”*. Surakarta: Muhammadiyah University of Surakarta.





- Milton-Edward, Beverly. 2002. “Conflicts In The Middle East Since 1945 2nd edition”. London: Routledge.
- Nadar, F.X. 2009. “*Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa, I. B. 2014. “*Pragmatik*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. “*Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Erlangga.
- Sherry HQ, Agustina., dan N. J. 2012. “*Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikesa Karya Jaim Wong Gendeng dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*”. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume 1 (1).
- Tarigan. 2009. “*Pengajaran Pragmatik*”. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wijana, I Dewa. 1996. “*Dasar-Dasar Pragmatik*”. Yogyakarta: Andi.
- Yule. 2006. “*Pragmatik*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.